



**PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA PARANTONGA
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SURNI ROMAITO HARAHAP
NIM. 12 120 0035**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA PARANTONGA
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SURNI ROMAITO HARAHAP
NIM. 12 120 0035**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA PARANTONGA
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PALAS**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SURNI ROMAITO HARAHAHAP

NIM. 12 120 0035

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag
NIP: 1963 0821/199303 1 003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar M.Pd
NIP: 19760302 200312 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2016

a.n. Surni Romaito Harahap

Kepada Yth.

Lamp : 7 Exemplar

Ibu Dekan Fakultas Dakwah IAIN

Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Surni Romaito Harahap** yang berjudul **“PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PARANTONGA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKY) Sumbangan Konseling Islam (GKI I)

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan agar kiranya saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs.H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP 1963 0821 199303 1 003

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar M.Pd
NIP. 19760302 200312 2001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surni Romaito Harahap
Nim : 12 120 0035
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)/ Bimbingan Konseling Islam-1 (BKI-1)
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2003.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2003 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2016
Pembuat Pernyataan,



SURNI ROMAITO HARAHAHAP
NIM: 12 120 0035



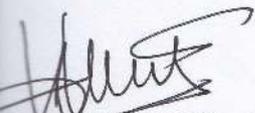
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Surni Romaito Harahap
Nim : 12 120 0035
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PARANTONGA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

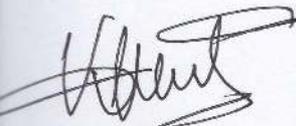
Ketua


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris


Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Anggota


1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001


2. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003


3. Mohd-Rafiq, M.A
NIP.19680611 199903 1 002


4. Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP.19630821 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Oktober 2016
Pukul : 08.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 65 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 1045 /In.14/ F.4c/PP.00.9/10/ 2016

Skripsi Berjudul : **PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PARANTONGA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ditulis oleh : **SURNI ROMAITO HARAHAHAP**
NIM : **12.120 0035**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016
Dekan FDIK



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surni Romaito Harahap

Nim : 12 120 0035

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 12 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Surni Romaito Harahap

NIM 12 120 0035

ABSTRAK

Nama : Surni Romaito Harahap
Nim : 12 120 0035
Judul skripsi : Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2016

Masalah penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana kondisi akhlak anak, bagaimana peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak dan kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi akhlak anak, untuk mengetahui peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak, dan untuk mengetahui kendala yang di hadapi orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif yaitu menggambarkan kondisi lokasi lapangan yang sebenarnya pada masa sekarang, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil penelitian bahwa keadaan akhlak anak usia 7-12 tahun di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah tergolong cukup baik, dilihat dari akhlak sehari-hari masih ada anak yang mempunyai akhlak yang baik (*mahmudah*), akan tetapi lebih banyak akhlak anak yang buruk (*mazhmumah*). Peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak dilakukan dengan cara memberikan nama yang baik, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberikan keteladanan, dan membiasakan sikap disiplin. Kendala yang ditemui dalam pembinaan akhlak anak adalah anak-anak sudah diberikan nasehat namun anak tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan orang tuanya sehingga metode yang diterapkan jarang berhasil, kurangnya waktu orangtua terhadap pembinaan akhlak serta kesempatan untuk memberikan pembinaan akhlak anak karena pekerjaan orangtua (ayah, ibu) di Desa Parantonga rata-rata petani, pergi pagi pulang sore hari, karena elektronik seperti: TV, DVD/VCD dan karena pengaruh lingkungan pergaulan.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul: **PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PARANTONGA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku wakil

rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Aswadi Lubis, SE., M. Si, wakil rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Drs. Samsuddin Lubis, M. Ag, sebagai wakil rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

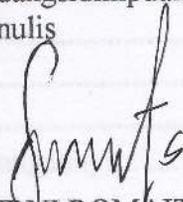
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Fauzi Rizal, MA selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku ketua jurusan BKI dan ibu sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Risdawati Siregar M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan yakni bapak Yusri Fahmi S.Ag, SS., M. Hum serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan pasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skiripsi ini.
7. Kepada Bapak Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

8. Kepada seluruh keluarga besar mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, khususnya BKI-1 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Teristimewa kepada ayahanda (Syamsuddin Harahap) dan ibunda (Tiagon) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memberikan motivasi dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan Kakak (Fitri Meriani Harahap dan Sayur Mulia Daulay), (Lenni Hidayati Harahap dan Alex Vikal Hasibuan) Adik-adikku (Ito Aspiani Harahap), (Anwar Rasyid Harahap) tercinta. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2016
Penulis



SURNI ROMAITO HARAHAP
NIM. 12 120 0035

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKANFAULTAS IAIN PADANGSIDIMPUAN | |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus penelitian..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| F. Batasan Istilah..... | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. LANDASAN TEORI..... | 14 |
| 1. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak..... | 14 |
| 2. Pembinaan Akhlak | 18 |
| 3. Pengertian Akhlakdan Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak..... | 21 |
| a. Pengertian Akhlak. | 21 |
| b. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak..... | 24 |
| 4. Bentuk- Bentuk Akhlak..... | 29 |
| 5. Tujuan Pembinaan Akhlak..... | 33 |
| 6. Metode Pembinaan Akhlak..... | 35 |
| 7. Konsp Anak | 39 |
| a. Pengertian Anak-Anak dan Perkembangannya | 39 |
| b. Sifat Dasar Anak-Anak..... | 40 |
| c. Emosi pada Masa Anak-Anak..... | 42 |

| | |
|--|-----------|
| B. KAJIAN TERDAHULU..... | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 44 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 44 |
| B. Jenis Penelitian dan Pendekatan | 44 |
| C. Subjek Penelitian | 44 |
| D. Sumber Data..... | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| F. Teknik Analisis Data | 47 |
| G. Teknik Isi Keabsahan Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 49 |
| A. Temuan Umum | 49 |
| 1. Gambaran umum Masyarakat Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas | 49 |
| 2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Parantonga..... | 51 |
| 3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 52 |
| 4. Keadaan Sarana Ibadah | 52 |
| 5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Parantonga..... | 53 |
| B. Temuan Khusus | 54 |
| 1. Kondisi Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas | 54 |
| 2. Peran Orangtua terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas | 62 |
| 3. Kendala yang Dihadapi Orangtua terhadap Pembinaan Akhlak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas..... | 77 |
| C. Analisis Hasil Penelitian. | 81 |
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran- Saran..... | 84 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : KeadaanPendudukBerdasarkanJenisKelamin di
DesaParantongaKecHuristakKab Padang Lawas
- Tabel II : JumlahOrangtuaBerdasarkanJenisKelamindi DesaParantongaKec.
HuristakKab. Padang Lawas
- Tabel III :JumlahAnakBerdasarkanJenisKelamindi DesaParantongaKec.
HuristakKab. Padang Lawas
- Tabel IV : KeadaanPendidikanMasyarakatDesaParantongaKec.HuristakKab.
Padang Lawas
- TabelIV : JumlahPendidikan formal DesaParangtongaKec.HuristakKab.Padang
Lawas
- Tabel VI : Jenis Mata PencaharianMasyarakatDesaParanntongaKec.HuristakKab.
Padang Lawas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia pada era modern dan adanya kemajuan IPTEK bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang kuat akan menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan. Keadaan seperti ini telah terjadi dalam lingkungan masyarakat sehari-hari yaitu, ada kecenderungan anak manusia untuk berperilaku yang tidak baik.

Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk membina akhlak seorang anak. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya. Seorang anak yang masih dalam proses perkembangan baik fisik maupun psikis mengalami kegoncangan dan kegelisahan disebabkan oleh jiwa yang belum stabil, karena mereka masih ingin diperhatikan bersikap egois, bertindak keras, dan kadang berbicara tidak terkontrol.¹

Usaha untuk meningkatkan pengetahuan harus didasari oleh pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting untuk membentuk akhlak dan tingkah laku manusia di dalam kehidupan masyarakat. Akhlak merupakan cermin dari ilmu

¹Agoes Suejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 258

pengetahuan yang diperoleh dari sekolah, lingkungan, pengalaman dan bimbingan orangtua.²

Sejak anak lahir, maka orangtua bertanggungjawab untuk membina akhlaknya, ini dimulai dari lingkungan rumah tangga, karena lahir dan besar dilingkungan keluarga juga. Hal ini dimaksudkan agar akhlak manusia tertanam terutama pada diri anak sejak usia dini, sehingga setelah dewasa anak-anak tersebut terhindar dari ahlak tercela atau api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 Allah SWT sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.).³

Orangtua sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak dan tingkah laku seorang anak yang kondisi jiwanya belum stabil. Dengan demikian orangtua tidak hanya cukup menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah,terlebih-lebih pendidikan agama.Tugas utama bagi para orangtua adalah untuk membina pendidikan agama kepada anak-anaknya agar mereka

²Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Islam*, (Bandung:CVPustakaSetia, 2013), hlm.43-44.

³Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6, *Al-Quran dan Terjemahnya*(Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 951.

tidak melakukan hal-hal negatif, yang memungkinkan menjadi bumerang bagi dirinya sendiri.⁴

Kehidupan anak adalah masa yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Jika suatu lingkungan berpengaruh positif terhadap anak, maka akan membawa efek yang baik pada masyarakat sekitarnya, termasuk kepada orangtua. Namun bila pengaruh lingkungan tersebut berpengaruh yang negatif terhadap anak, maka hal tersebut dapat membuat orang di sekitarnya tidak tenang, termasuk orangtua.

Sikap anak terhadap agama juga selalu mengalami keraguan, dengan kata lain tidak teguh pendirian. Biasanya sifat ragu tersebut setelah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan sehingga ia mampu menolak dan menerima sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepadanya. Keraguan itu tidak sama dengan semua anak, tergantung pada individu dan pertumbuhan jiwa masing-masing dari pembinaan yang diperolehnya di waktu kecil dalam rumah tangga.

Setiap orangtua mendambakan suasana rumah tangga damai, menyejukkan hati. Karena itu ayah dan ibu harus senantiasa bersikap terbuka kepada anak-anaknya agar mereka dapat belajar lebih banyak tentang norma pergaulan berkasih sayang. Selain itu ayah dan ibu harus senantiasa bergaul dengan anak-anaknya sehingga mudah menanamkan perasaan saling mencintai sesama keluarga.

⁴ZakiahDrajat,*Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang,1992), hlm.7

Dalam membina keluarga biasanya orangtua dan anak hanya sekedar mengikuti tradisi yang berlaku dalam masyarakatnya, akibatnya tidak jarang mereka melalaikan tanggung jawabnya. Sebagai muslim sudah tentu ingin mewujudkan keluarga Islami, keluarga yang mawaddah warahma.

Oleh sebab itu semua perilaku dalam keluarga harus didasarkan pada ketentuan yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Karena rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama dikenal anak yang ia bergaul dengan orangtua, saudara-saudaranya, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi antar satu dengan lainnya. Pergaulan yang berlangsung dalam rumah tangga harus mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Jadi peranan orangtua sangat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku yang dimiliki oleh setiap anak. Pada usia 7-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola fikir atau daya nalarnya.

Berdasarkan studi awal di lapangan tentang pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas terlihat bahwasanya sikap orangtua kurang memberikan keteladanan pada anak, tidak mengenal waktu dalam menasehati anak, kurang memenuhi hak-hak anak. Misalnya kurang memperhatikan akhlak anaknya sehari-hari, jarang membantu anak agar berbakti dan taat serta sering mencela dan mencaci anak. Selain itu

yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya keterbukaan antara anak dengan orangtua menyangkut berbagai persoalan yang dihadapi anak.

Demikian juga koordinasi antara orangtua dengan guru mengenai perkembangan anak kurang. Kondisi ini disebabkan karena kesibukan orangtua dan kurangnya pengetahuan dan wawasan para orangtua tentang pembinaan akhlak. Dari itu anaknya jauh dari akhlak yang baik, seperti anak tidak menghormati orangtua, tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Jumlah anak-anak di Desa Parantonga yang berusia 7-12 tahun atau setarap dengan sekolah dasar (SD) 84 orang, Dari jumlah tersebut peneliti melihat banyak anak-anak yang memiliki akhlak yang baik, dan ada juga beberapa orang yang paling buruk akhlaknya. Hal ini seperti ada anak yang suka berkata-kata kotor, tidak menghormati orangtua, dan bertutur kata tidak baik, tidak ada solidaritas (perasaan setia kawan) di dalam rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. Akan tetapi orangtua tidak tanggap terhadap tingkah laku anaknya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Para orangtua tidak memberikan tambahan wawasan kepada anaknya, mereka hanya memberikan tanggung jawab tersebut kepada guru di sekolahnya mengenai pendidikan anak karena sibuk dengan pekerjaannya.

Jika diperhatikan metode pembinaan akhlak anak akhir-akhir ini utamanya di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sudah jauh berkurang baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh media elektronik yang ada di lingkungan

masyarakat. Dimana banyaknya berbagai tontonan melalui layar TV digital serta video kaset yang dapat merusak akhlak anak-anak. Apabila orangtua tidak dapat mengantisipasi hal-hal tersebut yaitu dengan memberikan pembinaan akhlak pada anak yang lebih baik, kemungkinan besar anak akan terus menerus berbuat tingkah laku yang lebih buruk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pembinaan akhlak anak, karena akhlak merupakan cermin dari keperibadian muslim yang mesti dipelajari semenjak dia masih anak. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian: **"Peran Orangtua terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penelitian ini lebih difokuskan pada masalah kondisi akhlak anak-anak yang berusia 7-12 tahun dan masyarakat di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini juga membahas tentang bagaimana peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak. Mengkaji kendala yang dihadapi orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ?
2. Bagaimana peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ?
3. Apakah kendala yang dihadapi orangtua dalam Pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian dalam pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga bagi orangtua mau pun anak, dengan menjadikan nilai-nilai agama tersebut sebagai landasan utama bagi orangtua dan anaknya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dalam system metodologi pengajaran, pembinaan atau pendidikan pada anak sekaligus dapat menjadi sumbang saran dalam proses pengambilan kebijaksanaan bagi pemerintah dalam merumuskan tujuan dan fungsi pendidikan yang akan datang

2. Praktis

Bagi peneliti, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara langsung tentang peran orangtua terhadap Pembina anaklakanak dalam rumahtangga.

- a. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial di IAIN Padangsidempuan.
- b. Sumbang saran kepada para orangtua tentang pentingnya pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kec. Huristak.
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

F. BatasanIstilah

Dalam penelitian ini terdapat bebera paistilah, antara lain sebagaiberikut: Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitianini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵
Peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tindakan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli).⁶Orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak.
3. Pembinaan adalah proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan.⁷ Pembinaan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan akhlak anak pada masyarakat dan mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pembinaan akhlak.
4. Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, adab, dan tindakan⁸. Akhlak juga merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Maksudnya dalam penelitian ini adalah akhlak, perbuatan, perilaku, seperti akhlak yang baik yaitu mengucapkan shalawat, berbuat baik kepada ibu bapak, berbuat dan berkata sopan, menghargai pendapat orang lain.

⁵SoerjonoSoekanto, *SosiologiKeluarga*, (Jakarta: BumiAksara, 2002), hlm. 241

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254

⁷Ibid, hlm. 1260

⁸Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002), hlm. 12

5. Anak adalah “turunan yang kedua”.Anak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah keturunan kedua dari orangtuanya yang berusia antara 7 sampai 12 tahun yang berada di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
6. Desa Parantonga adalah salah satu Desa di Kecamatan Huristak yang terletak di Km 90 dari Binanga. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan proposal ini adalah kajian tentang peran yang dilakukan orang tua (ayah dan ibu kandung) membina akhlak anak-anaknya dalam keluarga di Desa Parantonga Kecamatan Huristak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas tentang. Tinjauan pustaka,yang terdiri dari peran dan tanggung jawab orangtua terhadap pembinaan ahlak anak. Pembinaan akhlak Pengertian dan ruang lingkup pembinaan akhlak. Bentuk bentuk akhlak. Tujuan pembinaan akhlak. Metode pembinaan akhlak. Konsep Anak (Pengertian anak dan perkembanganya, sifat dasar anak-anak, emosi pada masa anak-anak).Kajian terdahulu..

Pada bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik isi keabsahan data.

Bab IV, pembahasan tentang hasil penelitian yang mempunyai sub pembahasan; temuan umum, temuan khusus yang memiliki sub pembahasan; tentang kondisi akhlak anak dalam, peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak dan kendala yang dihadapi orangtua terhadap pembinaan ahlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Bab V, Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan proposal dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Peran dan Tanggungjawab Orangtua Terhadap Pembinaan Ahklak

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Ayah dan ibu yang memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orangtuanya. Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya.¹

Jadi orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang lebihmula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama untuk dipercayainya.

¹Hery NoerAli, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 131

Orang tua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan dibawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani). Orang tua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mengenal pendidikannya.²

Kebanyakan keluarga, ibu lah yang memegang peranan penting terhadap pembinaan akhlak anak-anaknya selama sehari semalam. Ibu lah yang mengasuh dan merawat anak-anaknya. Anak cenderung meniru sikap ibunya dan jika ibu berhasil menanamkan kasih sayang dan pendidikan anak, maka akan terkesan bagi anak untuk selama-salamanya.³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa secara umum peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak-anaknya adalah sebagai berikut:

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemeliharaan
3. Tempat pencurahan isihati
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Pendidik dalam segala emosional⁴

Berikutnya peran seorang ayah terhadap anak-anaknya juga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan peran ibu dalam pembinaan akhlak. Apabila

²Ibid, hlm. 132

³Soerjono Soekanto, *Op.cit*, hlm. 243

⁴Ibid, hlm. 72

seorang ayah memberiketeteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkesan baik pula pada hati anak-anaknya.⁵ Seperti dalam buku *Metode Islam dalam Mendidik Anak* karangan Syaikh Hasan Mansur.

- a) Seorang ayah harus mengerti dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh anak pada masa pancaroba yang mempunyai ciri khas perubahan pada segala sesuatu terkadang dia setuju dengan satu masalah pada hari ini. maka pada kesempatan lain dia merasa jengkel dengan hal yang sama.
- b) Seorang ayah diharapkan dapat mentransfer kepada anak-anaknya sekilas tentang pengalaman baik yang dialaminya pada perjalanan hidup dengan metode nasehat dan pengarahan terhadap mereka sebagaimana yang dijalankan oleh orangtua lainnya terhadap anaknya.
- c) Seorang ayah harus menjauhkan diri dari kekerasan terhadap anaknya karena kekerasan sebagaimana bentuknya tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan mewariskan kebencian, disamping akan menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri serta akan menimbulkan keraguan-keraguan didalam menentukan keputusan.
- d) Seorang ayah tidak diperbolehkan bertindak semaunya terhadap satu pendapat dengan anak-anaknya. Dia harus mengikut sertakan mereka dalam mengambil keputusan terutama dalam masalah yang berhubungan masalah anaknya.⁶

⁵Ibid, hlm. 73

⁶HasanManshur, *MetodeIslam dalamMendidikRemaja*, (Jakarta: Mustaqim, 2003), hlm 80-82

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa cara memimpin orangtua dalam keluarga terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Cara orangtua yang memimpin demokratis akan lebih disukai anak daripada yang diktator, karena pada hakikatnya anak slalu ingin dimengerti dan diperhatikan oleh orangtua.

Pada dasarnya tanggungjawab dan pembinaan akhlak pada anak berada ditangan orangtua. Hal ini sesuai dengan penjelasan Zakiah Dradjat berikut ini: “Orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.⁷

Orangtua merupakan pendidik pertama yang utama bagi anak. Menurut Ahmad tafsir, kaidah ini ditetapkan secara kodrati artinya orangtua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu keadaan bagaimanapun juga karena ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya.⁸

Menurut pendidikan Islam tanggungjawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

⁷Zhakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.56

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994), hlm.155

- b. Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.⁹

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama padaanak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak dunia dan akhirat.

2. Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan adalah proses penelitian, penilaian, bimbingan, perbaikan, peningkatan dan pengembangan. Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang baik dan bernilai. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan pemulihan bagi umat manusia untuk memiliki sikap yang baik.

⁹ Ibid, hlm.38

Pembinaan akhlak melalui agama, akan mengarah pada nilai-nilai agama sehingga anak memiliki perilaku (akhlak terpuji atau kebaikan dalam perangai). Dengan perilaku akhlak yang mulia ini seseorang akan tetap tanggung dalam menghadapi kesukaran, dengan perangai yang mulia seseorang akan terus gigih dan ulet dalam usahanya mencapai tujuan yang baik dengan budi pekerti/perangai yang luhur seseorang akan berbesar hati, berjiwa lapang, penuh optimisme dengan perhitungan dan sanggup menahan segala godaan dan menjauhkan diri dari segala hawa nafsu dan sanggup menahan segala cobaan. Sebab orang yang berperangai baik, perangai yang mulia, dia disinari oleh aqidahnya yang benar sehingga apa yang dilakukannya tetap dalam garis lurus yang ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Sebagai amal perbuatan diarahkan kepada insitusi ilahi yang sejalan dengan manusia yakni diyakini kebenarannya secara mutlak dari Allah sesuai dengan kehendak cita-cita hati nurani manusia.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Nabi Muhammad Saw yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dalam Islam terhadap pembinaan jiwa yang didahulukan daripada pembinaan fisik karena jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik, baik lahir dan bathin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis dari muatan akhlak yang terdapat pada selrh aspek ajaran Islam tentang keimanan misalnya berkaitan erat dengan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman.

Adapun pembinaan akhlak pada anak-anak yang perlu dilakukan orangtua sebagai berikut:

- a. Orangtua harus senantiasa tanggap terhadap perilaku anaknya yang tidak sesuai dengan Islam. Jadi orangtua yang harus istiqomah menjaga akhlak Islam supaya anak-anaknya dapat mencontoh dan melakukan akhlak yang baik.
- b. Dalam membina akhlak anak orangtua tidak perlu menyediakan waktu yang khusus, tetapi setiap saat orangtua harus menyampaikannya kepada anak-anaknya. Sebagai contoh ketika anak salah sopan santun makan, maka orangtua harus segera membetulkannya.
- c. Membiasakan anak-anak makan bersama keluarga agar mereka tahu akhlak dan sopan santun menghargai orang lain. Dengan membiasakan makan bersama dan duduk bersama dengan orangtua anak-anak akan tahu dengan praktis bagaimana akhlak terhadap orangtua. Dengan demikian kebiasaan tersebut makan jika makan bersama bisa dicegah. Dengan adanya anak-anak makan dengan tertib bersama saudara-saudaranya dan bapaknya ataupun dengan tamu, maka orangtua telah mendidiknya secara praktis tanggungjawab anak menghargai hak-hak orang lain.¹⁰
- d. Mengajarkan kepada anak Mengucap salam ketika masuk rumah.

¹⁰Ibid, hlm. 95-96

- e. Pamit dan minta izin kepada orangtua bila hendak berpergian.
- f. Mengingatkan kepada anak berdo'a sebelum dan sesudah tidur.
- g. Mengajarkan anak agar menjauhkan diri dari kata-kata kotor.¹¹

3. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabi'at. akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.¹² Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan pengertian *ethicos* atau *ethos*, artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Etichos* kemudian berubah menjadi etika¹³. Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang secara etimologi berarti "tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama dan kemarahan". Adapun definisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan fondasi yang tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

¹¹Ibid, hlm. 94

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.23.

¹³M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 2

Jadi pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dipahami bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.¹⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung akhlak mulia seperti firman Allah SWT dalam surah An-Nahal ayat 90, yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁵

Ayat tersebut di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa Allah sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak, dan sekaligus menunjukkan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak mulia, yaitu: keadilan, berbuat kebajikan, dan memberi makan kepada kaum kerabat. Kemudian, dalam ayat yang lain juga banyak dijumpai ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak mulia, seperti mengucapkan shalawat dan salam kepada nabi, berbuat baik kepada ibu dan bapak, berbuat dan berkata sopan, menghargai pendapat orang lain, bersikap

¹⁴Ahmad Yani, *Akhlaq Pribadi Muslim*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2006), hlm.2

¹⁵Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 90, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra 1989), hlm, 277.

zuhud, sabar, ikhlas, amanah, jujur, benar, tawadu', tawakkal, kasih sayang pada sesama, tolong menolong dalam kebaikan dan menghindari perbuatan yang tidak ada gunanya.

Al-Qur'an menyatakan bahwa Rasulullah adalah seseorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia. Dengan ungkapan "*uswatun hasanah*" (tauladan yang baik) bagi manusia kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendorong menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat ketika beliau memimpin. Segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.¹⁶

Agama Islam memberikan dengan lengkap cara pembinaan akhlak dalam rumah tangga baik pembinaan akhlak orangtua maupun akhlak anak-nak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak dirumah tangga dengan landasan tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energi bagi akhlak keluarga.

Proses pembinaan akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi lain dari nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada anak. Dalam hal ini pembinaan akhlak adalah penmbinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh

¹⁶NasruddinRazak, Dienul Islam: *PenafsiranKembali Islam SebagaiSuatuAqidahdan Way Of Life*, (Bandung: PT Alma'arif,1989), hlm.36

anak sejak masa kanak-kanak hingga menjadi seorang mukallaf.¹⁷ Para pendidik terutama ayah dan ibu mempunyai tanggungjawab sangat besar dalam membimbing anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral, tanggung jawab perbaikan jiwa mereka, mendidik anak sejak kecil, berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong yang membutuhkan bantuan, menghargai yang tua, menghormati, berbuat baik pada tetangga dan mencintai orang lain.¹⁸

b. **Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak**

Adapun Ruang lingkup pembinaan akhlak yang baik antara lain:

1. Akhlak terhadap Allah

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT adalah sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-NYA.
- c) Menerapkan untuk berusaha memperoleh keridoaan Allah SWT.
- d) Memohon ampun hanya kepada Allah SWT
- e) Bertaubat kepada Allah SWT.
- f) Mentauhidkan Allah

¹⁷Ibid, hlm. 37

¹⁸Ibid, hlm. 38

g) Berbaik sangka (*husnu zhann*)¹⁹

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak diri sendiri maksudnya adalah akhlak yang harus dimiliki setiap individu muslim. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, yang dibolehkan. Pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah SWT.²⁰ Dalam AL-Qur'an surat Asy-syams(91:7-10) sebagai berikut:


 قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا 
 فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا 
 وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا 
 وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا 

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.²¹

Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pembinaan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan.

Adapun akhlak terhadap diri sendiri sebagai berikut:

- a. Setia yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya.

¹⁹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127

²⁰Ibid, hlm. 357

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Ponegoro, 2006), hlm. 1064

- b. Benar yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perbuatan maupun perkataan.
 - c. Sabar dari maksiat, sabar karena taat kepada Allah, sabar karena musibah.
 - d. Beryukur atas nikmat Allah
 - e. Menunaikan amanah dan menepati janji
 - f. Memelihara kesucian yaitu menjaga dan memelihara kehormatan dari tindakan tercela fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
 - g. Malu yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah.
 - h. Kasih sayang yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk, sifat kasih sayang melahirkan sifat pemurah, tolong menolong, pema'af, damai persaudaraan dan silaturahmi.²²
3. Akhlak terhadap orangtua
- Akhlak terhadap orangtua dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik.²³ Adapun anak terhadap orangtua antara lain:
- a) Berbakti pada kedua orangtua
 - b) Mendengarkan perkataan kedua orangtua
 - c) Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri

²²Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm 157

²³Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhma, 1993), hlm.58

- d) Mematuhi perintah-perintahnya
- e) Hendaklah ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kasih sayang
- f) Menyahut panggilannya
- g) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya yang dapat membuat keduanya menderita, dan tidak pula menghitung-hitung ketaatannya memenuhi perintah keduanya
- h) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan
- i) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya kecuali perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan.²⁴

4. Akhlak terhadap lingkungan masyarakat

Manusia dalam makhluk individu sekaligus makhluk sosial, oleh sebab itu manusia membutuhkan masyarakat dalam hidupnya, akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan masyarakat diantaranya adalah akhlak bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat dan akhlak pergaulan anak-anak. Dalam kehidupan bermasyarakat umat Islam harus menjalin hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat terutama yang ada disekitar tempat tinggalnya. Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermamfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri

²⁴Imam Al-Ghajali, *Sebarkan Cahaya dalam Kegelepan*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm.

pemamfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai dari sikap tanggungjawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari, berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.²⁵

4. Bentuk-Bentuk Akhlak

Adapun bentuk-bentuk akhlak ada dua macam yakni akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik, dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Demikian pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari sifat kelakuan bathin.²⁶ Berikut ini dijelaskan akhlak terpuji dan akhlak tercela yaitu:

1. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik (terpuji) yaitu sebagai berikut:

²⁵Damanhuri Basyir, *Op.Cit.*, hlm.165

²⁶Damanhuri, *AkhlakPerspektifTasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 192

- a. Mencari Hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- b. Bersikap berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapat hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.²⁷

Berikut ini juga dijelaskan cara bersikap dalam hidup, dan ada 10 sifat terpuji yang harus dilakukan:

- 1) Sabar, yaitu menahan diri.
- 2) Syukur, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.
- 3) Relakan menerima apa yang terjadi.
- 4) Merasa malu melakukan sifat tercela.
- 5) Ucapan selalu sesuai dengan perkataan dan perbuatan.
- 6) Tidak membocorkan rahasia orang lain.
- 7) Menahan diri dari dorongan kemauan nafsunya
- 8) Merendahkan hati dan tidak sombong.
- 9) Tidak memiliki perasaan lebih benar.

²⁷Yatim Abdullah, *Op.Cit.*, hlm.40.

10) Jauhdarisikapmarah.²⁸

2. Akhlak tercela (*Madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *madzmumah* merupakan perilaku kejahatan kriminal, perampasan hak.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang atau akhlak tercela dikalangan anak-anak. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman terhadap agama

Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak kepercayaan kepada Allah tinggal simbol, larangan-larangan, seruan-seruan Allah tidak diindahkan lagi. Dengan kurangnya pemahaman akan baik dan buruk menurut agama, maka hilanglah kekuatan mengontrol yang ada dalam dirinya.

b. Kurangnya pendidikan agama

Yang dimaksud dengan pendidikan agamadisini bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur akan tetapi penanaman jiwa agama dimulai dari rumah tangga. Membiasakan si anak kepada sifat-sifat yang baik.

c. Kurangnya pengawasan orangtua

²⁸Ibid, hlm. 195

Anak yang sering diawasi tentu akan lebih baik dari yang kurang pengawasan, dan dengan pengawasan akan menjadikan anak berhati-hati untuk melakukan hal yang tidak baik dan bisa menjadi hal biasa tanpa adanya teguran atas perlakuannya.

d. Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat atau kondisi lingkungan dalam berbagai bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak di mana mereka hidup.²⁹

Segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Manusia dan aktivitas merupakan rantai yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu faktor utama dari suatu keberhasilan aktivitas adalah faktor manusia. Dalam perkembangannya manusia mengalami perubahan baik jasmani maupun rohani.³⁰ Perkembangan ini masing-masing individu tidak sama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Insting: kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan perbuatan nafsu, dorongan-dorongan psikologis, pola dasar bawaan (turunan)

²⁹Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental (Jakarta: Gunung Agung) Cet IV*. hlm.113

³⁰Zakiah Dradjat, *Op.Cit.*, hlm. 62

2. Kehendak: kemauan, keinginan dan harapan yang keras, yaitu fungsi jiwa untuk mencapai suatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan
3. Adat kebiasaan: aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan jalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar.
4. Lingkungan adalah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udara. Lingkungan manusia adalah segala yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan ada dua yaitu: 1)Lingkungan alam ialah seluruh ciptaan tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah.2)lingkungan pergaulan, (dirumah, disekolah, tempat kerjadan kantor pemerintahan).³¹

Suatu perbuatan yang baik adalah ciri-ciri dari akhlak yang baik, dan buruknya sesuatu perbuatan adalah ciri-ciri dari akhlak yang buruk. Tidak diragukan lagi bahwa sikap dan tutur kata yang baik dapat berpengaruh pada jiwa, melunakkan hati serta menghilangkan kedengkian dalam dada. Demikian pula tutur kata yang tidak baik akan membuat muka hati itu menjadi gelap, dan bisa saja membawa kematian hati.³²

5. Tujuan Pembinaan Akhlak

³¹Ibid, hlm. 65

³²Ibid, hlm. 186

Pada dasarnya, tujuan pokok pembinaan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh sebagai berikut.

a) Ridho Allah,

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridho Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raaf ayat 29.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu disetiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".³³

³³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Mashur Al-Qur'an Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2006) hlm 154

b) Kepribadian muslim

Segala prilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.³⁴ Hal ini seperti firman Allah dalam surah Fushshilat ayat 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

*Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*³⁵

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.³⁶

Tujuan pembinaan akhlak juga dapat meningkatkan kesetiaan jiwa hanya semata melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan Rasulullah dalam tingkah laku dan kehidupannya karena manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah di dalam kehidupannya ada masalah material dan akhlak.³⁷

5. Metode Pembinaan Akhlak

a. Keteladanan

³⁴Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: PustakaSetia, 2008), hlm. 211

³⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Mashur Al-Qur'an Departemen Agama RI *Op.Cit.* hlm 481

³⁶Rosihon Anwar, *Op.Cit.* hlm. 212

³⁷M. Yatim Abdullah, *Op.Cit.*, hlm 5.

Keteladanan dalam pembinaan akhlak adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spritual dan sosial anak. Untuk itu para orangtua harus mampu menampilkan perilaku teladan dalam pergaulannya dengan anak. Metode keteladanan merupakan metode pembinaan akhlak yang penting dalam kehidupan manusia karena itu dalam pembinaan akhlak anak para orangtua dan orang terdekat dituntut agar menjalankan perintah Allah SWT.³⁸

b. Pembiasaan

Pembentukan akhlak melalui pembiasaan dilakukan dengan cara menjadikan nilai-nilai akhlak itu menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan sebagainya.³⁹

c. Membimbing dan menasehati anak

Membimbing dan memberi nasehat pada waktu yang sesuai sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak anak. “Orangtua harus mampu memilih kapan saat yang tepat agar anak-anak menerima dan terkesan dengan nasehatnya”. Pemilihan waktu yang tepat untuk menasehati berguna untuk

³⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994), hlm. 1-2

³⁹Al-GhaZali, *Rangkaian Ihya Ulumuddin Sumber Ilmu Akhlak Dan Tasawuf* (Yogyakarta: Absolut, 2006) hlm.260

memantapkan pemikiran anak, meluruskan perilakunya yang menyimpang serta membangun kepribadian yang bersih dan sehat.⁴⁰

Dalam memberikan nasehat kepada anak, orangtua harus menghindari mencela dan mencaci anak, karena bila orangtua suka mencela mengabaikan diri anaknya itu seperti mengabaikan dirinya sendiri, sebab yang melahirkan anak-anak itu adalah mereka juga.

Mereka mau dibina dengan cara apa dan bagaimana ada ditangan orangtua. Anak yang sering mendapat celaan dan cacian dari orangtua akan tumbuh menjadi anak yang rendah diri, karena merasa apa yang dilakukannya tidak pernah benar. Hal ini tentu tidak baik bagi perkembangan kepribadian anak sehingga dalam memberikan nasehat kepada anak orangtua harus menghindarkan diri dari suka mencela anak.

d. Memenuhi hak-hak anak dan memperlakukan anak secara adil

Memenuhi kebutuhan anak mempunyai arti penting dalam pembinaan akhlak anak. Jika hak-hak anak terpenuhi, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang terbuka dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Ketidakadilan dan sikap pilih kasih orangtua terhadap anak akan menimbulkan rasa kecemburuan dan kedengkian dalam jiwa anak, karena merasa dirinya disisihkan.⁴¹

⁴⁰Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm.59

⁴¹Halnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung, Angkasa, 1985), hlm. 90

- e. Memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang

Perlu diingat bahwa perilaku orangtua akan terpantul pada kelakuan anak-anaknya. Jika orangtua memperlakukan anak-anak dengan baik, mereka akan menjadi anak yang berbakti pada orangtuanya. Sebaliknya jika orangtua salah dalam mendidik anak, maka janganlah berharap anak-anak akan berbakti kepadanya. Cara yang benar dapat dipakai orangtua dalam berlaku lemah lembut dan kasih sayang terhadap anak-anaknya.⁴²

Kunci manusia dapat menjalankan tanggung jawabnya secara baik dalam memimpin keluarga dan anaknya adalah keimanan kepada Allah dan hari akhirat. Sebab jika seseorang sudah melupakan Allah dan akhirat, maka ia akan terbelenggu oleh tuntutan materi semata. Akhirnya ia dalam bekerja hanya menuntut hal-hal fatamorgana, seperti:

1. Kepuasandiri
2. Kemajuankarir
3. Prestasi
4. Kemegahanmateri.⁴³

Jika ingin menjadi orangtua yang kelak bisa menikmati kebaikan dan sikap mulia anak-anak, maka sejak dini wajib memperlakukan mereka dengan

⁴²Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam 1995), hlm.11

⁴³Ibid, hlm. 77

lembut dan kasih sayang serta mendidik mereka dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.⁴⁴

6. Konsep Anak

a. Pengertian anak-anak dan perkembangannya

Anak-anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak-anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia sampai 5 tahun. Periode ini biasanya disebut prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun sekolah dasar. Namun anak yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 7-12 tahun.

Anak usia 7 tahun ia mulai memiliki minat serta hobi yang lebih khusus, dan lebih memahami perasaannya sendiri, sudah mampu membaca buku sendiri, dan mempunyaibanyaktemanbermain. Anak usia 8 tahun sudah mulai menjadi matang dan nyaman dengan dirinya sendiri, sudah mampu menunjukkan kemampuan akademis maupun minat bakatnya.⁴⁵

Usia 9 tahun seorang anak menganggap berteman itu lebih penting, dan membutuhkan waktu tenang untuk melakukan kegiatan sendiri, tertutup, menyimpan rahasia.

Usia 10 tahun anak akan lebih bersemangat untuk menguasai berbagai keterampilan baru dan menjadi semakin yakin terhadap kemampuannya.

⁴⁴Ibid, hlm.78

⁴⁵Tanya Byron, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.134-135

Usia 11 tahun anak akan tertarik dengan hal hal yang diluar rumah dan ia akan terlihat lebih dewasa.

Anak usia 9-11 tahun seorang anak ingin lebih tahu tentang dunia dan mulai berfikir dan bertindak secara mandiri tantangan terhebatnya adalah menemukan keseimbangan antara kebutuhan akan keluarga dan keinginan akan kebebasan.

12-14 tahun periode ini akan dipenuhi oleh pertumbuhan pesat pada berbagai tingkatan, sebagai orangtua sambutlah perubahan tersebut dan nikmati menyaksikan anak tumbuh menjadi individu yang menyenangkan.⁴⁶

b. Sifatdasar anak-anak

Masa anak-anak merupakan masa yang unik dan masa belajar yang amat penting bagi perkembangan seorang individu. Yang dimaksud belajar disini tidak hanya mencakup keterampilan belajar praktis, melainkan juga memperoleh perspektif yang lebih luas tentang belajar diseluruh area perkembangan manusia.⁴⁷

Seperti yang dijelaskan dalam buku Jeanette Murad Lesmana bahwa menurut Maslow ada 8 karakteristik umum dari anak sehat yaitu:

- 1) Spontan, ingin berinteraksi dengan lingkungan dan mengekspresikan keterampilan yang dimiliki.

⁴⁶Ibid, ,hlm.205

⁴⁷Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm.15

- 2) Sehat secara fisik, tidak didominasi rasa takut, dan merasa cukup aman untuk mengambil risiko.
- 3) Pengalaman dengan lingkungan diperoleh secara kebetulan atau dengan bantuan orang dewasa. Cukup aman dan percaya diri dalam melakukan interaksi dan menerima berbagai konsekuensinya.
- 4) Akan mengulang pengalaman-pengalamannya yang sukses
- 5) Berkembang ke arah pengalaman yang lebih kompleks.
- 6) Pengalaman-pengalamannya yang sukses akan meningkatkan *self-esteem* dan perasaan mampu memberi kekuatan serta control diri
- 7) Memilih untuk terus tumbuh dan maju.⁴⁸

Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Jadi mulai sekitar umur 2 tahun sampai sekitar umur 12 tahun. Ada sebagian anak yang baru berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak, tetapi ada juga yang sudah berumur 14 tahun masih termasuk anak-anak. Jadi tidak dapat dipastikan hanya sekitar usia itu.

Masa anak-anak dibagi menjadi dua periode, yaitu awal masa anak-anak, sekitar umur 2 tahun - 6 tahun, dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6-12 tahun. Ada beberapa sebutan untuk masa anak-anak yang sesuai dengan sifat mereka misalnya, orangtua menyebut masa yang menyulitkan, karena pada masa awal anak-anak mereka cenderung menolak ungkapan kasih sayang orangtua dan tidak mau ditolong. Adapun pada masa akhir anak-anak, mereka

⁴⁸Ibid., hlm.15

tidak mau lagi menuruti perintah orangtua dan lebih senang mengikuti aturan kelompoknya. Adapula yang memberi nama masa anak-anak sebagai usia bermain. Hal ini karena pada awal masa anak-anak sebagian waktunya digunakan untuk bermain.⁴⁹

c. Emosi pada masa anak-anak

Orang yang mempunyai kecerdasan tinggi akan lebih berhasil menyelesaikan masalah daripada orang yang hanya mempunyai kecerdasan kurang tinggi. Dengan bertambah besarnya badan dan luasnya pergaulan anak pada akhir masa anak-anak, anak jarang melakukan ledakan marah seperti menangis, berteriak-teriak, karena ledakan marah tersebut dianggap perilaku bayi dan tidak diterima dalam kelompok. Anak lebih sering mengungkapkan emosi marah dengan menggerut, murung, dan ungkapan kasar.⁵⁰

Pada umumnya akhir masa anak-anak merupakan periode relatif tenang dan berlangsung sampai mulainya masa puber. Hal ini disebabkan:

- 1) Peranan yang harus dilakukan anak sudah terumus secara jelas dan anak tau cara melakukannya.
- 2) Mereka sudah dapat melakukan berbagai permainan dan olahraga sehingga emosi dapat tersalurkan secara positif.

⁴⁹Ibid, hlm. 16

⁵⁰Ibid, hlm.17

- 3) Fisik anak makin kuat, sensor motorik makin baik, keterampilan makin meningkat, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Ini juga merupakan penyaluran emosi.⁵¹

Untuk mengurangi ketegangan emosinya, kadang-kadang anak melakukan kata risisemosional dengan sibuk bermain, tertawa, terbahak-bahak, membicarakan masalahnya kepada sahabatnya. Kata risisemosional yang lain yang memenuhi kebutuhan mereka dan membantu mereka mengatasi emosinya seperti yang diharapkan masyarakat pada umumnya.⁵²

B. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Roslaini Siregar (10.310.0216). yang meneliti tentang Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Hasil yang ditemukannya di lapangan adalah usaha yang dilakukan orangtua dengan memberikan keteladanan, memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memperhatikan pendidikan anak, adapun akhlak remaja yaitu dengan kepatuhan ihsan menghargai sesama muslim, menghadiri undangan, gotong royong, mengiringi jenajah, adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pembinaan akhlak kurangnya ilmu pengetahuan tentang

⁵¹Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PTRinekaCipta,2004),.hlm.50

⁵²Ibid, hlm. 51

agama, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan akibat perkembangan teknologi.⁵³

2. Skripsi Ali Napia Siregar (07.310.0153). yang meneliti tentang Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur. Hasil yang ditemukannya di lapangan adalah siswa di SDN 100600 Huraba terdapat sejumlah siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik seperti berbicara kotor, bolos sekolah, membuat keributan di lingkungan sekolah. Usaha yang dilakukan dalam membina akhlak siswa adalah memberikan nasehat, teguran, membuat surat perjanjian, memanggil orangtua siswa. Dalam bentuk kegiatan moral dan agama antara lain berdo'a ketika akan belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, kantor, rumah, memperingati hari-hari besar Islam. Adapun dalam bentuk kesosialan antara lain menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang kena musibah. Faktor pendukung usaha orangtua, guru dan kepala sekolah, dukungan dari komite sekolah. Faktor penghambat usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang

⁵³Roslaini Siregar, "*Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*", (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015) .

memadai, lingkungan sekolah yang kurang nyaman, minimnya dukungan sebagian orangtua terhadap pendidikan siswa.⁵⁴

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya pada peneliti, yakni pertama memfokuskan pada pembinaan akhlak remaja, kedua usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa SD dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif induktif.

Adapun perbedaan lain dalam penelitian tersebut adalah judul, tempat dan lokasi penelitian. Penelitian pertama di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian kedua di SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur, usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa. Adanya perbedaan judul dan tempat penelitian yang menyebabkan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan mengetahui kondisi akhlak anak, peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kec. Huristak Kab, Padang Lawas, dan peneliti memfokuskan kepada pembinaan akhlak anak.

⁵⁴Ali Napia Siregar, "Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur" (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dimulai bulan Maret sampai dengan September 2016

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan analisis data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya secara sistematis, faktual, akurat, dan menyelidiki yang menentukan mengalokasikan penyelidikan dengan interview.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhlak anak, peran, kendala dan upaya mengatasi hambatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Desa Parantonga Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua. Peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.111

yang mula-mula jumlahnya lebih kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan maka, peneliti mencari yang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan boleh dua orang sebelumnya, begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak.²

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini atau orang-orang yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Sumber data primernya adalah para orang tua dan anak-anak berusia 7-12 tahun di Desa Parantonga, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Alim Ulama di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

1. *Interview* atau Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah tersebut. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara struktur dan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu jenis membuat data yang diperoleh dari narasumber jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, atau dengan mengumpulkan sejumlah data dari informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis agar data yang ingin diperoleh lebih lengkap dan valid.⁴Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan sesuai dengan pedoman wawancara yang ditujukan kepada para orangtua, dan masyarakat umum di Desa Parantonga Kec. Huristak Kab. Padang Lawas yang bersangkutan dengan penelitian tersebut.⁵

³DeddyMulyana, *MetodologiPenelitianKualitatif*,(Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), hlm.180

⁴ZainalArifin, *PenelitianPendidikandan ParadigmaBaru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011),hlm 233.

⁵AhmadNizarRangkuti, *Op.Cit*, hal. 126

2. Observasi yaitu pengumpulan data melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan-kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dengan demikian observasi secara langsung tentang peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga di Desa Parantonga..

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Isi Keabsahan data

Peneliti benar-benar langsung terjun kelapangan untuk mencek data yang mungkin dimasukkan dalam penelitian ini, oleh karenaitu data yang ada dilapangan peneliti membuat dengan tiga langkah, adapun tiga langkah tersebut adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumiaksara, 2003), hlm. 641.

mencek data yang di berikan oleh kepala desa dan masyarakat umum apakah sesuai dengan kejadian yang ada pada lapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk mencek data yang di berikan oleh orangtua dan anak apa sesuai dengan kejadian yang ada pada lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. maksudnya data yang diperoleh selain dari hasil wawancara, seperti dokumentasi.⁷

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung;; PT. RemajaRosdakarya, 2002), hlm 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Adapun keadaan letak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Aek Rongit
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit Desa Parantonga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa perkebunan kelapa sawit Desa Aek Rongit
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sipirok Baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahrin Hasibuan selaku Kepala Desa Parantonga bahwa jumlah Penduduk Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas berjumlah 102 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 232 orang laki-laki dan 213 orang perempuan. Jumlah keseluruhannya adalah 445 orang.

Bila ditinjau dengan jenis kelamin penduduk Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | 100% |
|----|---------------|-----------|--------|
| 1 | Laki-Laki | 232 Orang | 52,2 % |
| 2 | Perempuan | 213 Orang | 47,8 % |
| | Jumlah | 445 Orang | 100 % |

Sumber dari Kepala Desa Parantonga

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Parantonga jenis kelamin laki-laki berjumlah yang paling tinggi yaitu 232 orang. Adapun seluruh jumlah orangtua dan jumlah anak yang ada di Desa Parantonga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II
Jumlah Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Lk | Pr | Jumlah | 100 % |
|----|---------------|----------|----------|--------|--------|
| 1 | Ayah | 89 orang | - | 89 | 20 % |
| 2 | Ibu | - | 89 orang | 89 | 20 % |
| 3 | Single parent | 6 orang | 9 orang | 15 | 3,4 % |
| | Jumlah | | | 193 | 43,4 % |

Sumber dari Kepala Desa Parantonga

Tabel III
Jumlah Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | 100% |
|----|---------------|-----------|--------|
| 1 | Laki-laki | 132 Orang | 29,7 % |
| 2 | Perempuan | 120 Orang | 26,9 % |
| | Jumlah | 252 Orang | 56,6 % |

Sumber dari Kepala Desa Parantonga

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak-anak berdasarkan jenis kelaminnya dari jumlah keseluruhan anak-anak sebanyak 252 orang, lebih banyak anak-anak laki-laki yaitu sebanyak 132 orang.

2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Parantonga

Tabel IV
Keadaan Mata Pencaharian Desa Parantonga

| No | Mata Pencaharian | Jumlah | 100 % |
|----|------------------------------|--------|--------|
| 1 | PNS | 5 | 1,2 % |
| 2 | Pedagang | 15 | 3,4 % |
| 3 | Petani | 149 | 33,4 % |
| 4 | Wiraswasta | 6 | 1,3 % |
| 5 | Tukang | 7 | 1,6 % |
| 6 | Buruh | 11 | 2,5 % |
| 7 | Lain-lain yang tidak bekerja | 252 | 56,6 % |
| 8 | Jumlah | 445 | 100 % |

Sumber dari Kepala Desa Parantonga tahun 2016

Sesuai dengan data dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi jumlahnya adalah petani yaitu sebanyak 149 orang. Adapun yang lain lain yang tidak bekerja 252 orang sudah termasuk anak-anak dan 44 penduduk yang masih pengangguran.

Mata pencaharian ini adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena tanpa mata pencaharian para penduduk tidak akan dapat memahami kebutuhan primer dan sekunder. Adapun kebutuhan primer itu meliputi hal yang sangat penting yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan. Sementara kebutuhan sekunder sangat banyak kebutuhannya seperti kendaraan untuk mencari nafkah dan untuk kebutuhan sekolah bagi keluarga penduduk yang mampu dan lain sebagainya, tempat tinggal penduduk.

3. Keadaan Desa Parantonga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel V

Keadaan Pendidikan Anak Desa Parantonga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | L | P | Jumlah | 100% |
|----|-------------------------|-----|-----|--------|--------|
| 1 | Belum sekolah | 35 | 40 | 75 | 16,8 % |
| 2 | SD/Sederajat | 51 | 33 | 84 | 18,9 % |
| 3 | SMP/Sederajat | 13 | 21 | 34 | 7,6 % |
| 4 | SMA/Sederajat | 15 | 9 | 24 | 5,4 % |
| 5 | Perguruan Tinggi | 13 | 17 | 30 | 6,7 % |
| 6 | Lain-lain putus sekolah | 5 | - | 5 | 1,2 % |
| | Jumlah | 132 | 120 | 252 | 56,6 % |

Sumber dari Kepala Desa Parantonga tahun 2016

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ini tergolong baik karena masih ada anak yang melanjutkan sekolah bahkan sampai keperguruan tinggi. Namun ada juga anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan, hanya sampai sekolah lanjutan atas atau setingkat SMA, dan dalam kenyataannya masih ada juga sebagian anak yang putus sekolah.

4. Keadaan Sarana Ibadah

Bila dilihat dari segi keagamaan, penduduk Desa Parantonga seluruhnya beragama Islam dan mempunyai fasilitas untuk tempat beribadah, lebih jelasnya dapat dilihat:

Tabel VI

Fasilitas Tempat Beribadah yang Ada di Desa Parantonga

| No | Fasilitas Ibadah | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Mesjid | 1 |
| 2 | Suau | 2 |
| | Jumlah | 3 |

Sumber dari Kepala Desa Parantonga

5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Parantonga

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas pada umumnya menggunakan budaya Batak demikian juga halnya dalam berbahasa. Komunikasi antar sesama dan warga begitu juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti pelaksanaan adat siriaon (perkawinan), siluluton (kemalangan) dan lain-lain menggunakan bahasa batak.

Keadaan sosial budaya di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas masih dikatakan baik. Para penduduk jarang didapatkan pertengkaran, karena keakraban antar sesama warga kental sekali sikap peduli dan tolong menolong antar sesama warga. Keadaan Desa tersebut aman. Dilihat dari masyarakat Desa Parantonga seluruhnya beragama Islam, maka nampak sekali pengaruh norma agama itu terhadap lingkungan masyarakat.

Kebiasaan masyarakat pada umumnya ada unsur keagamaannya misalnya perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, majelis taqlim (Wirid Akbar), gotong royong ada juga ibu PKK, dan juga dikenal STM (Satuan Tolong Menolong). Adanya program bagi bermarga Harahap yang sifatnya sangat membantu masyarakat yang kemalangan, yaitu IKHS (Ikatan Keluarga Harahap Sidakkal) keturunan Sutan Maujalo Harahap. Di Desa Parantonga juga terbentuk dengan anggota Naposo Nauli Bulung yang sangat kompak antara satu dengan lainnya, mempunyai banyak kegiatan seperti: pengajian wirid yasin yang diadakan sekali seminggu yaitu pada hari

Rabu sore, dan lain sebagainya. Demikian juga halnya dengan anak-anak setiap malam pergi belajar mengaji ketempat pengajian. Dari sini jelas kental sekali adat keagamaan yang ada di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

B. Temuan Khusus

1. Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting. Bila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Dengan demikian sejak anak pada usia 7-12 tahun harus diberikan pembinaan dan penanaman aqidah dan akhlak yang baik, sopan santun sehingga dalam diri anak melekat jiwa yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Berikut akhlak anak di dalam keluarga;

a. Mematuhi dan menghormati orangtua

Sebagai anak tentu sudah menjadi kewajiban untuk menghormati orangtua, karena orangtua yang mengasuh dan mendidik dari kecil. Caranya berbicara kepada orangtua dengan lemah lembut, selalu melaksanakan yang diperintahkannya selama itu tidak melanggar syariat Islam. Mengucapkan kata “Ah” kepada orangtua dilarang agama apalagi membentak atau memperlakukannya dengan tidak baik.

Berikut hasil wawancara dengan Nuraisyah Siregar sebagai orangtua mengatakan bahwa: “anak-anak saya tidak patuh pada peraturan yang diberikan. Anak-anak saya jarang mendengarkan apa yang disampaikan. Hal ini seperti setelah keluar sekolah anak-anak disuruh ke sawah untuk membantu saya bekerja. Namun dia lebih memilih untuk menjaga adik-adiknya yang masih kecil di rumah saja”.¹

Selanjutnya wawancara dengan Yahya Sitompul sebagai orangtua mengatakan bahwa, anak-anaknya kurang patuh terhadapnya, dikarenakan anak-anak tersebut kurang kasih sayang dari ibunya. Jadi anak merasa terabaikan, anaknya suka bolos sekolah, asyik bermain dengan teman-temannya, tidak mau mendengarkan apa yang saya perintahkan.²

Sama halnya dengan penuturan Aswan Siregar orangtua anak mengatakan “anak-anak jaman sekarang ini tidak mau mendengarkan perkataan orangtua dan tidak mau mematuhi perintah orangtua.”³

Namun berbeda dengan penuturan Siti Maryam Lubis sebagai anak mengatakan bahwa: “saya selalu menghormati orangtua dan orangtua selalu memperlakukan saya dengan adil. Kebutuhan saya terpenuhi. Jika orangtua saya memberikan nasehat saya mendengarkannya, namun kadang-kadang saya

¹Nuraisyah Siregar, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

²Yahya Sitompul, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

³Aswan Siregar, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

dimarahi akibat tingkah laku saya sendiri. Saya sering bermain di luar rumah dan terlambat pulang ke rumah”.⁴

Wawancara dengan Qomariah Hasibuann sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Anak-anak saya patuh kepada saya karena sejak kecil sudah diajari dan dibiasakan untuk menghormati orangtua. Jadi anak-anak selalu mendengarkan apa yang saya perintahkan bahkan sejak dini sudah saya ajarkan berbagai macam hal tentang kehidupan, seperti saya ajak kesawah. Bahkan menolong saya berjualan di pasar, disiplin waktu, saya ajarkan agar dia tahu dan berfikir kedepannya seperti apa”.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di Desa Parantonga sebagian tidak menghormati orangtua, anak-anak tersebut tidak peduli terhadap yang disampaikan oleh orangtuanya. Anak-anak lebih sering mementingkan kepentingan dirinya sendiri⁶.

Anak-anak adalah tanggung jawab orangtua. Dalam memberikan pembinaan akhlak pada anak orangtua sudah berusaha. Namun zaman sekarang ini ada anak-anak sangat sulit untuk diarahkan, dan tidak patuh pada orangtua. Ada sudah diberikan nasehat, tapi tidak semua anak yang penting masih ada anak yang patuh pada orangtua. Semua itu didasarkan atas kebijakan orangtua dalam membina akhlak anaknya.

⁴Siti Maryam Lubis, Anak-anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Kamis tanggal 11 Agustus 2016

⁵Qomaria Hasibuan, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

⁶Observasi, Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Kamis tanggal 11 Agustus 2016

b. Perkataan lemah lembut dan merendahkan hati

Salah satu wujud akhlak yang baik anak kepada orangtua anak adalah dengan perkataan yang lemah lembut kepada keduanya. Sebagai anak hendaknya selalu ingat bahwa mengatakan “Ah” saja sudah dilarang apalagi berkata kasar, mencemoohkan, mencaci, membentak, menyakiti orangtua. Semua itu merupakan kedurhakaan kepada orangtua. Anak hendaknya berbicara menyenangkan orangtua dan bersikap rendah hati kepada keduanya. Dari hasil wawancara peneliti dengan Masdelima Harahap sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa anak di Desa Parantonga jarang sekali berkata lemah lembut kepada ibunya dan juga kepada ayahnya termasuk anak saya.

Selanjutnya wawancara dengan Galahan Dalimunte sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa: anak di Desa Parantonga sangat jarang ditemukan yang berkata selalu lemah lembut kepada orangtua. Saya sendiri merasa kurang dihormati oleh anak saya. Terkadang ketika dilarang untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik, malah dia membentak, suaranya sering lebih keras dari pada suara saya. Bagaimana bisa saya mengatakan anak-anak disini lemah lembut kepada orangtua dan saya pikir kebanyakan anak-anak seperti itu.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi peneliti dilapangan, bahwa peneliti melihat hanya sedikit anak yang berkata lemah lembut dengan berbicara kepada orangtuanya. Tidak jarang anak-anak

⁷Galahan Dalimunte, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

yang berkata kasar atau menjawab dengan nada keras. Ketika orangtuanya melarangnya (bentrok) atau ketika disuruh, malah yang peneliti lihat anak-benci jika dinasehati orangtunya apalagi merendahkan diri dan berterima kasih pada orangtunya hal itu tidak dilakukan oleh anak.

c. Ihsan (Berbuat Baik)

Selain mematuhi dan menghormati orangtua kewajiban anak terhadap orangtua adalah ihsan (berbuat baik). Berdasarkan hasil wawancara dengan Sorauddin Hasibuan orangtua anak, ia mengatakan bahwa: anak saya jarang sekali berbuat baik (ikut membantu) ke kebun. Seandainya ia mau, saya bisa kerjakan yang lain, tapi sayangnya anak saya tidak mau, hanya terkadang mau membantu tapi harus diberi upah atau ditambah uang jajan.⁸

Berbeda dengan hasil wawancara di atas, Qomaria Hasibuan sebagai orangtua anak mengatakan bahwa:

Anak saya si Borlian Hasibuan memang sering berbuat baik dengan membantu pekerjaan rumah. Seperti memasak, mencuci dan lain sebagainya, makanya ini sangat meringankan beban saya karena pekerjaan saya sehari-hari adalah jualan sayur-sayuran dipasar (parenggerenge). Jadi pulang saya dari pasar pekerjaan rumah sudah selesai.

Selanjutnya berdasarkan observasi pada satu kasus Musta Hasibuan dengan teman-temannya (anak-anak), mereka ketahuan telah mencuri lalu mengambil dan merusak kebun buah semangka kampung sebelah bersama teman-temannya. Hal ini membuat orangtunya malu dan membayar buah

⁸SorauddinHasibuan, OrangtuaanakDesa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

semangka yang mereka curi seharga RP. 500.000 ribu, artinya hal ini menyusahkan orangtua mereka sendiri.⁹

Kasus lain dari hasil observasi yaitu Andi Hasibuan (anak-anak) yang telah memecahkan kaca jendela rumah salah seorang warga akibat dari menendang bola dengan sangat keras tanpa ada rasa tanggung jawab ia kabur, akhirnya ibunya juga yang susah dibuat olehnya.¹⁰

Dari pengamatan peneliti dan keterangan wawancara dengan orangtua anak, hanya sebagian anak kecil yang mengatakan anaknya mau berbuat baik membantu orangtuanya, dan yang mau membantu itu adalah anak perempuan saja.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara peneliti bahwa kebanyakan dari orangtua mengatakan bahwa anak mereka jarang sekali membantu orangtuanya. Jadi dapat digambarkan bahwa keadaan anak di Desa Parantonga jarang berbuat baik malah menyusahkan orangtua.

d. Disiplin

Disiplin adalah hal yang sudah sering didengar dan merupakan upaya seseorang mengendalikan diri dan sikap mental seseorang dan masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesan yang muncul dari dalam hatinya.

⁹ObservasiKeadaananak-anakDesa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Selasatanggal9 September 2016

¹⁰ObservasiKeadaananak-anakDesa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Kamistanggal11September 2016

Disiplin juga disebut suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui pembinaan keluarga dan pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Purnama Hasibuan sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Saya selalu menanamkan kedisiplinan untuk anak-anak dan terbukti anak saya selalu disiplin waktu. Pergi dan pulang sekolah selalu tepat waktu, tidur siang dan mengerjakan pekerjaan rumah. Ada saya buat aturan di rumah waktu bermain hanya ada 2 jam, lewat dari situ saya beri hukuman.¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Mahari Harahap sebagai orangtua anak mengatakan bahwa:

Anak-anak saya juga ada yang disiplin ada juga yang tidak, ada yang baik dan ada yang tidak. Saya mempunyai anak 2 laki-laki jadi susah sekali diatur, bahkan mereka saling berkelahi mungkin karena cemburu pada kakanya padahal saya sudah merasa bahwa saya adil dalam memberikan kasih sayang terhadap mereka. Anak-anak keasyikan bermain di luar rumah sehingga jika anak-anak tidak dijemput pulang ke rumah anak saya pasti lupa pulang ke rumah.¹²

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lebih banyak orangtua menanamkan kedisiplinan, dan peraturan-peraturan tapi hanya saja anak-anak di

¹¹Purnama Hasibuan, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

¹²Mahari Harahap, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

Desa Parantonga kurang menerapkan sifat disiplin dan bahkan dapat menyusahkan orangtua.

Sementara itu jika dilihat dalam lingkungan masyarakat mengenai akhlak anak dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan anggota masyarakat yang ada di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa akhlak anak di lingkungan masyarakat ada yang baik dan ada yang tidak baik, karena masih banyak anak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Namun tidak semua anak-anak melakukan perbuatan tersebut. Dalam lingkungan masyarakat anak-anak selalu asyik bermain, dan karena sangat asyiknya disini sering terjadi perkelahian antara sesama anak, diantaranya: saling mengejek, berkata kotor, bahkan saling menyebut-nyebut nama orangtua, adu mulut,¹³

Berikut pernyataan Borlian Hasibuan sebagai anak “saya pulang sekolah langsung mencari teman untuk bermain, pekerjaan rumah saya tinggalkan, tidak ada yang dikerjakan, ibu saya dari pagi sampai sore ada di sawah, jadi saya tak ada teman di rumah”.¹⁴

Namun ada juga akhlak yang baik yang dilakukan anak-anak dalam lingkungan masyarakat, diantaranya belajar mengaji, sholat berjamaah dimesjid. Berikut penjelasan dengan Nisma Siregar sebagai orangtua anak,ia

¹³Observasi Keadaan Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Kamis tanggal 4 Agustus 2016

¹⁴Borlian Hasibuan, anak-anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Jum'at tanggal 12 Agustus 2016

mengatakan bahwa “anak-anaknya belajar mengaji ketempat pengajian, namun ada juga diberikan waktu khusus dia sendiri yang mengajari anak-anaknya belajar Al-Qur’an tidak sepenuhnya ia berikan tanggung jawab pada guru mengaji anak tersebut”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Fatimah Hasibuan salah satu guru mengaji di Desa Parantonga mengatakan bahwa:

Saya memberikan banyak pelajaran pada anak seperti iqro, Al-Qur’an, AL-barjanji, tajwid, dan anak-anak belajar mengaji sangat cepat menangkap pelajaran dari saya. Mudah memahami apa yang disampaikan tetapi ada juga yang kurang bisa menerima apa yang diajarkan. Lambat menerima pelajaran dari saya.¹⁶

Dari pernyataan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kondisi akhlak anak sebagian dalam masyarakat di Desa Parantonga cukup baik, karena fakta dalam lapangan menunjukkan masih ada anak yang mempunyai akhlak baik (*mahmudah*) akan tetapi lebih banyak akhlak anak yang buruk (*mazhmumah*) di Desa Parantonga.

2. Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Pembinaan akhlak pada anak sangat penting karena masa anak-anak pemikirannya sangat labil sehingga anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa

¹⁵Nisma Harahap, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

¹⁶Fatimah Hasibuan, Guru Mengaji Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Jum’at tanggal 5 Agustus 2016

yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Akhlak juga merupakan buah dari keimanan seseorang. Seseorang dapat dikatakan beriman dilihat dari akhlak dan perilakunya.

Anak juga butuh pembinaan dari orang terdekat, terutama orangtua. Karena orangtua sangat berperan dalam kehidupan anak. Islam menganjurkan kepada anak agar berbuat baik, patuh, dan berbakti terhadap kedua orangtua. Hal ini seperti berkata dengan lemah lembut, merendahkan hati tidak mengatakan kata yang menyakiti perasaan orangtua seperti kata Ah dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa yaitu Mahrin Hasibuan ia mengatakan bahwa orangtua di Desa Parantonga dalam membina akhlak anak dilakukan dengan cukup baik. Orangtua memberikan contoh yang baik. Setiap hari anak bergaul dengan orangtua yang mencerminkan akhlak terpuji, karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.¹⁷

Berikut usaha orangtua di Desa Parantonga terhadap pembinaan akhlak anak:

- a. Memberikan kasih sayang dan perhatian

Orangtua harus senantiasa bersikap terbuka kepada anak-anak agar mereka dapat belajar lebih banyak tentang norma pergaulan berkasih sayang.

¹⁷Mahrin Hasibuan, Kepala Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Kamis tanggal 4 Agustus 2016

Orangtua yang kelak bisa menikmati kebaikan dan sikap mulia anak-anak, maka sejak dini wajib memperlakukan mereka dengan lembut dan kasih sayang serta mendidik mereka dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Anak-anak masih bebas berkeliaran diluar rumahnya asyik bermain, pulang atau tidak anak kerumah orangtua tidak mau tau karena orangtua pulang dari bekerja sudah kecapean. Orangtua sudah memberikan tanggungjawab kepada anaknya yang paling besar untuk menjaga adik-adiknya di rumah.¹⁸

Berikut hasil wawancara dengan Abimanyu Hasibuan sebagai anak-anak, ia mengatakan bahwa: ia jarang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari ayah dan ibunya, karena kesibukan orangtuanya mencari nafkah. Saya pulang sekolah di rumah sudah tidak ada orang, dan saya selalu mencari kesibukan sendiri di rumah seperti menonton TV, bermain di luar sama temannya,¹⁹

Seiring wawancara dengan Suriani Harahap sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa: anak-anaknya juga jarang mendapatkan kasih sayang dan perhatian darinya. Tidak bisa mengawasi anak-anak sepenuhnya di rumah

¹⁸Observasi, Keadaan Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Selasa tanggal 9 Agustus 2016

¹⁹Abimanya Hasibuan, Anak-anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Jum'at tanggal 12 Agustus 2016

karena kesibukan saya bekerja di sawah. Bisa berkumpul sama anak-anak hanya pada waktu malam saja itupun sebelum tidur anak-anak.²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan anak-anak memang kurang perhatian dari orangtua, dikarenakan keterbatasan waktu orangtua bisa berkumpul dengan anak-anaknya, jadi anak-anak tersebut kurang pengawasan dari orangtua.

b. Membimbing dan Memberikan nasehat yang baik

Nasehat orangtua merupakan perintah yang diberikan orangtua kepada anak dengan harapan nasehat tersebut dapat dikerjakan anak. Orangtua harus dapat mengarahkan anaknya menciptakan lingkungan anak yang agamis, membuat pendidikan yang formal dan orangtua sebagai teman anaknya untuk mencurahkan isi hatinya karena dalam keluarga sangat penting.

Wawancara dengan Wardi Siregar orangtua anak menyatakan bahwa

Saya tidak pernah bosan untuk memberikan nasehat yang baik kepada anak karena masa anak-anak pemikirannya masih labil. Jadi bisa saja mudah terpengaruh oleh siapa saja, kalau tidak masa sekarang kapan lagi. Saya selalu memberikan perkataan yang baik kepada anak-anak apabila anak mengatakan perkataan yang kurang baik maka saya memberikan nasehat kepada anak agar tidak terbiasa.²¹

Sementara itu berikut hasil wawancara dengan Amirullah Hasibuan sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa dia sering memberikan arahan,

²⁰Suriani Harahap, Orangtua anak di Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

²¹Wardi Siregar, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Rabu tanggal 10 Agustus 2016

motivasi, dan pandangan terhadap anak-anak di Desa Parantonga supaya selalu mengadakan kegiatan dalam melakukan hal-hal yang baik dengan membentuk pengajian, diskusi di rumah.²²

Wawancara dengan Mastinur Hasibuan orangtua anak, ia mengatakan bahwa dia juga selalu memberikan nasehat yang baik kepada anaknya dengan memerintahkan agar melakukan perbuatan yang baik, apabila anak lupa dalam mengerjakannya, seperti menutup aurat, sholat, berbuat baik kepada sesama muslim.²³

Jadi orangtua selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak-anak namun anak-anak sekarang tidak mendengarkan diperintahkan orangtuanya. Orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak dunia dan akhirat.

Selanjutnya dengan Elviana Dewi Harahap sebagai orangtua anak, menyatakan bahwa: “beliau memberikan nasehat kepada anaknya dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu berupa arahan-arahan ataupun petunjuk kepada anak dengan menyuruh anak beribadah.

²²Amirullah Hasibuan, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Sabtu tanggal 6 Agustus 2016

²³MastinurHasibuan, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Senin tanggal 8 Agustus 2016

Hal ini seperti (shalat, mengaji, bersedekah), memberikan berbagai contoh yang baik kepada anak-anak agar tidak terjerat dalam masalah yang banyak”.²⁴

Seterusnya hasil wawancara dengan Leman Sitompul salah satu Alim Ulama di Desa Parantonga, ia mengatakan apabila ia melihat anak-anak dalam melaksanakan perbuatan yang buruk, seperti sering terjadi anak-anak suka mengejek, berkata-kata kotor, maka ia selalu memberikan nasehat dan perkataan yang lemah lembut pada anak-anak karena itu tidak bagus dalam Islam.²⁵

Selanjutnya Bapak Piktora Harahap Alim Ulama mengatakan apabila ia melihat anak-anak bermain-main kemudian berkelahi maka ia berusaha mendamaikan mereka dengan berjabat tangan, karena berkelahi tidak bagus dalam pandangan Islam.²⁶

Seterusnya wawancara dengan Jaharuddin Hasibuan sebagai Sekretaris Desa Parantonga, ia mengatakan bahwa dia juga selalu memberikan nasehat yang baik kepada anaknya dengan memerintahkan anak-anaknya melakukan perbuatan yang baik. Apabila anak lupa dalam mengerjakan seperti shalat, berbuat baik, tolong menolong sesama muslim.²⁷

²⁴Elviana Dewi Harahap, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Sabtu tanggal 6 Agustus 2016

²⁵Leman Sitompul, Alim Ulama Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Jum'at tanggal 5 Agustus 2016

²⁶Piktora Harahap, Alim Ulama Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Jum'at tanggal 5 Agustus 2016

²⁷Jaharuddin Hasibuan, Tokoh Masyarakat/ Sekretaris Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Sabtu tanggal 6 Agustus 2016

Jadi orangtua selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya. Namun anak-anak zaman sekarang susah diarahkan bahkan tidak mau mendengarkan perintah dan nasehat orangtuanya.

c. Pembiasaan

Orangtua dapat melaksanakan pembinaan akhlak dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, karena keperibadian anak-anak itu pada dasarnya menerima segala sesuatu yang diarahkan melalui dengan pembiasaan oleh orangtua pada masa anak-anak. Sejak kecil jiwa anak harus dilatih dengan pekerjaan dan tingkah laku yang mulia, agar ketika ia sudah besar nanti ia sudah terbiasa dengan akhlak yang baik. Bila anak melakukan pembiasaan dirinya dengan berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat, begitu sebaliknya.

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan oleh seseorang. Seperti kebiasaan jalan, berpakaian, berbicara, sopan santun, tata krama yang baik. Pembiasaan seperti memperingati hari-hari Besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mikrat, Nisfu Sa'ban), memberikan nasehat yang baik, sehingga anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Parantonga bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dan alim ulama terhadap anak-anaknya dengan melakukan pembiasaan seperti memberikan nasehat yang baik, mengajak anak sholat berjamaah di mesjid, menyuruh anak belajar

mengaji pada tempat pengajian, membiasakan makan bersama keluarga. Orangtua selalu memberikan nasehat yang baik sehingga anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Hasil wawancara dengan seorang Alim Ulama dengan Pendi Harahap di Desa Parantonga, mengatakan bahwa dia sering memberikan arahan, motivasi, dan pandangan hidup terhadap anak di Desa Parantonga supaya selalu mengadakan kegiatan dalam melakukan hal-hal yang baik dengan membentuk pengajian (Al-barjanji, tajwid). Kegiatan rutin dilakukan setiap malam jum'at, jika anak-anak terbiasa melakukan kegiatan ini otomatis anak-anak akan pandai dan dapat mempelajarinya.²⁹

Hasil wawancara Nuraini Siregar seagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan perkataan yang baik kepada anak-anak. Apabila mengatakan perkataan yang kurang baik maka ia memberikan nasehat kepada anak agar tidak terbiasa. Sejak dini anak dididik untuk berbuat baik dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik seperti anak-anak saya ajari cara berdo'a, mengucapkan salam apabila masuk dan keluar dari rumah.³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muklis Harahap sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa apabila dia kedatangan tamu, sebelum tamunya datang, maka ia didahului memberikan arahan kepada anaknya agar menyambut

²⁸Observasi, Keadaan Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Selasa Tanggal 9 Agustus 2016

²⁹Pendi Harahap, Alim Ulama Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Jum'at tanggal 5 Agustus 2016

³⁰Nuraini Siregar, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Senin Tanggal 8 Agustus 2016

tamu dengan baik berkata lemah lembut, menjamu tamu supaya terbiasa sampai dewasa.³¹

Dari wawancara yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa cara orangtua dalam membina akhlak anak melalui kebiasaan dilakukan dengan cukup baik karena dengan pembiasaan tersebut lambat laun anak dan orangtua akan terbiasa melakukan hal yang baik melalui pembiasaan tersebut.

d. Memberikan keteladanan

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak. Orangtua juga merupakan pendidik pertama bagi anaknya sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orangtuanyalah yang menjadikan anaknya kejalan yang lurus.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Relan Siregar orangtua anak, ia mengatakan bahwa:

Sering memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi anak-anak saya seperti melakukan shalat berjamaah di mesjid maupun dirumah, mengajari membaca al-quran menyuruh anak berbuat baik, tidak mengejek dan tolong menolong. Namun anak sering tidak mendengarkan apa yang saya suruh karena sudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Mahrin Hasibuan, ia mengatakan bahwa ia memberikan keteladanan kepada anak-anak itu dengan

³¹Muklis Harahap, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Rabu tanggal 10 Agustus 2016

³²Relan Siregar, orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Rabu tanggal 10 Agustus 2016

memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak-anak. Ketika menjelang waktu shalat tiba anak-anak disuruh masuk kerumah waktu mengambil wudhu dan diikuti anaknya untuk shalat berjamaah dirumah, menyuruh mengaji dan apabila ada tugas disekolah, maka saya menyuruh anak saya untuk menyelesaikan tugas tersebut.³³

Sementara itu Jerni Harahap sebagai orangtua anak menjelaskan bahwa ia kadang-kadang memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya mengenai cara bergaul dilingkungan dengan cara berkata yang baik, lemah lembut kepada semua orang, tidak meninggalkan shalat, mengatur cara berpakaian yang bagus, dan cara bergaul dengan lingkungan keluarga.³⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Jolo Simbolon sebagai orangtua anak, ia menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menceritakan kisah teladan yang baik kepada anak, mereka mempunyai alasan tidak mempunyai waktu, karena terlalu sibuk bekerja dan mereka tidak tahu cerita sepenuhnya untuk diceritakan sebagai kisah teladan kepada anaknya.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sebagian orangtua bahwa pembinaan orangtua terhadap akhlak anak dilakukan dengan selalu memberikan contoh keteladanan yang baik pada anak, dan sebagian orangtua

³³Mahrin Hasibuan, Kepala Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Kamis tanggal 4 Agustus 2016

³⁴Jerni Harahap, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Rabu tanggal 10 Agustus 2016

³⁵Muhammad Jolo Simbolon, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Rabu tanggal 10 Agustus 2016

lainnya jarang memberikan contoh kepada anak, sehingga harapan orangtua disia-siakan oleh para anak-anaknya.

e. Memperlakukan anak secara adil

Untuk membina akhlak yang baik pada diri anak orangtua harus memperlakukan anak secara adil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Elviana Dewi Hasibuan diperoleh penjelasan bahwa para orangtua yang ada di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sebagian besar selalu memperlakukan anaknya secara adil.³⁶ Semetara itu Jernih Harahap menjelaskan bahwa kadang-kadang ia tidak juga bersikap kurang adil terhadap anak-anaknya biasanya yang mendapat perilaku yang kurang adil adalah anak yang kurang baik tingkah lakunya.³⁷

Pengakuan yang paling adil diberikan orangtua kepada anak diantaranya adalah pemberian kasih sayang kepada anak, menghukum anak jika melakukan kesalahan, memberikan sesuatu kepada anak dan tidak pilih kasih terhadap anaknya, perlakuan adil orangtua tersebut akan dapat membina sikap adil pada diri anak.

Memperlakukan anak secara adil berarti tidak boleh pilih kasih pada anak, karena hal itu menimbulkan sikap dan perilaku anak misalnya: dapat menimbulkan rasa iri dengki atas dendam pada diri anak oleh karena itu

³⁶Elviana Dewi Hasibuan, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Sabtu tanggal 6 Agustus 2016

³⁷Jerni Harahap, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Rabu tanggal 10 Agustus 2016

mengutamakan keadilan dalam membina anak kepada anak-naknya sebagaimana dijelaskan oleh Nisma Harahap sebagai orangtua anak mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ia berusaha memperlakukan anak secara adil dan tidak pilih kasih ia berusaha untuk tidak membedakan anak misalnya jika ia memberikan sesuatu pada salah seorang anaknya maka yang lain juga dibelikan terutama anak-anak yang usianya hampir sama, demikian pula bila anak melakukan kesalahan akan diberi sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan.³⁸Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua yang adil di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas memperlakukan anak secara adil.

Namun demikian ada juga diantara orangtua yang pilih kasih terhadap anak-anaknya, misalnya dalam keluarga itu ada orangtua yang memiliki anak tiri di Desa Parantonga kadang-kadang pilih kasih kepada anaknya dan memberikan perhatian lebih kepada anak kandungnya dibanding dengan anak tirinya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang adil di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas jarang pilih kasih kepada anak-anaknya.

f. Memberikan nama yang baik

Ketika seorang anak lahir ke dunia merupakan suatu kebanggaan bagi orangtua karena anak merupakan sumber kebahagiaan dalam satu rumah

³⁸Nisma Harahap, Orangtua anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Minggu tanggal 7 Agustus 2016

tangga. Orangtua berkewajiban memberikan nama pada anak-anaknya agar kelak ia menjadi anak yang sholeh-sholeha sesuai dengan nama yang diberikan oleh orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamzah Hasibuan sebagai orangtua anak mengatakan Bahwa:

Saya selalu memberikan nama anak-anak saya sesuai dengan nama-nama Islam. Seperti ada nama-nama Nabi (Abdullah, Azis fahmi, Awannasari, Armilan). Semua nama itu diberikan mempunyai arti yang sangat istimewa bagi anak-anak dengan harapan nama tersebut dapat membawa berkah dan kesuksesan bagi anak-anak saya. Kelak mempunyai akhlak yang baik.³⁹

Selanjutnya dengan Pinayungan Harahap sebagai orangtua anak mengatakan bahwa:

Saya juga memberikan nama-nama yang baik bagi anak-anak. Dengan harapan nama yang diberikan akan membawa berkah dan memabawa kesuksesan sesuai dengan nama anak saya tersebut. Seperti Khoirul Hafis nama ini diberikana agar kelak anak menjadi seorang Hafis Al-Qur'an, Rahman (pengasih) harapan saya agar ia kelak selalu mengasihani dan memberikan yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan Buyamin Hasibuan orangtua anak mengatakan bahwa ia juga selalu memberikan nama anak-anaknya berdasarkan ajaran Islami seperti nama-nama Nabi agar kelak nama tersebut sesuai yang

³⁹Hamzah Hasibuan, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Sabtu tanggal 6 Agustus 2016

⁴⁰Pinayungan Harahap, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Senin tanggal 8 Agustus 2016

diharapkan tentunya mempunyai akhlak yang baik dengan nama tersebut (Ismail, siti masari, Imam mahdi, Wina kholida)⁴¹.

Dari pernyataan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa orangtua selalu memberikan nama yang baik kepada anak sesuai dengan Islam, dan penuh harapan dengan nama yang diberikan.

g. Memberikan ganjaran dan hukuman

Yang dimaksud dengan Ganjaran atau hukuman disini yaitu ketika anak-anak melakukan suatu perbuatan yang salah dan itu sudah patal disitu orangtua harus memberikan tindakan agar anak nantinya merasa takut dan tidak akan mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kander Hasibuan sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa ketika anaknya melakukan suatu kesalahan, hukuman yang diberikan kepada anaknya yaitu dengan mengurangi uang jajannya, tidak boleh keluar rumah bermain dengan teman-temannya.⁴²

Selanjutnya wawancara dengan Masnauli Harahap sebagai orangtua anak, ia mengatakan ia juga memberikan hukuman kepada anak-anaknya. Ketika melakukan kesalahan seperti mengambil yang bukan miliknya, ini sudah

⁴¹Buyamin Hasibuan, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Senin tanggal 8 Agustus 2016

⁴²Kander Hasibuan, Orangtua Anak Desa Parantong Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Kamis tanggal 11 Agustus 2016

masalah besar. Jadi saya beri hukuman untuk melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu rumah, dan halaman.⁴³

Berikut hasil wawancara dengan Anshor Harahap anak-anak di Desa Parantonga, ia mengatakan bahwa ia sering mendapat hukuman akibat dari tingkah lakunya sendiri apabila itu sudah kesalahan yang besar seperti berkelahi, mencuri, dan lain-lain. Adapun hukuman yang diberikan orangtuanya hanya hukuman ringan saja seperti potongan uang jajan.⁴⁴

Berikutnya wawancara dengan Mansur Harahap sebagai orangtua anak, ia mengatakan: jika anak melakukan kesalahan atau tingkah laku yang tidak baik bagi dirinya maupun orang lain yang merugikan orang lain, ia selalu memberikan hukuman pada anak-anaknya. Hal ini saya lakukan karena saya menyayangi anak saya dan nantinya agar anak tersebut tidak terbiasa dan terus menerus melakukan tingkah laku yang buruk.⁴⁵

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran orangtua dalam memberikan hukuman/ ganjaran pada anak dilakukan agar anak tau mana yang baik dan buruk sebagai bentuk kasih sayang orangtua terhadap anak dan nantinya anak bisa berubah dan tidak terbiasa.

⁴³Masnauli Harahap, Orangtua Anak Desa Parantong Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Rabu tanggal 10 Agustus 2016

⁴⁴Anshor Harahap, Anak-Anak Desa Parantong Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Jum'at tanggal 12 Agustus 2016

⁴⁵Mansur Harahap, Orangtua Anak Desa Parantong Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Kamis tanggal 11 Agustus 2016

2. Kendala Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Orangtua dalam pembinaan akhlak anak tidak terlepas dari kendala. Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai berikut:

a. Masalah keterbatasan waktu

Kurangnya waktu dalam membina akhlak anak serta kesempatan berkomunikasi langsung pada anak merupakan kendala yang dihadapi orangtua, karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya. Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya terutama yang berprofesi sebagai petani. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu merupakan masalah yang sering dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak pada anak jadi orangtua kurang dekat dengan anak.

b. Elektronik

Akibat perkembangan teknologi anak jadi susah diajarkan kejelekan yang benar. Anak selalu lupa mengerjakan ibadah shalat. Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa anak-anak di Desa Parantonga sudah mempunyai Hp sehingga anak tersebut sibuk dengan Gamenya. Ini dikategorikan bagi anak yang mampu di Desa tersebut. Pengaruh elektronik juga salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak. Yakni seperti televisi

dan VCD/DVD. Anak-anak sibuk menonton sehingga jika orangtua memanggilnya, mereka tidak mendengar perkataan orangtua. Uraian tersebut merupakan kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Berikut hasil wawancara dengan Eva Sasmita Hasibuan sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa: “ia merasa dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap anak masih kurang, dikarenakan ia sendiri dalam mengurus anak, karena suaminya sudah meninggal. Ia sibuk mencari nafkah untuk membiayai kebutuhan anak-anaknya, pulang dari sawah pasti anak-anaknya sudah ada di depan Televisi menonton siaran kesukaannya”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Diris Harahap sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa: “Ia dalam melaksanakan pembinaan akhlak pada anaknya ia merasa cukup baik namun ada juga kendala yang dihadapinya yaitu zaman sekarang ini anak susah sekali diarahkan ke jalan yang benar. Hal ini karena anaknya sudah dipengaruhi oleh teman-teman sepermainnanya, akibat asyik bermain dilingkungan masyarakat, sehingga anak lupa melaksanakan ibadah. Walaupun anak sudah dinasehati namun mereka tidak mendengarkan yang disampaikan orangtua bahkan ada yang melawan orangtuanya”.⁴⁶

⁴⁶Diris Harahap, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Sabtu tanggal 13 Agustus 2016

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bakhtiar Hasibuan sebagai orangtua anak, ia mengatakan bahwa: “Ia juga mengalami hambatan terhadap pembinaan akhlak anaknya, yaitu kurangnya komunikasi antara saya dengan anak sehingga anak-anak tidak terlalu dekat dengan saya, kurangnya waktu dalam memberikan nasehat pada anak karena kesibukan saya. Anak-anak lebih dekat dan dimanjakan ibunya di rumah, apapun yang ia minta selalu diberikan ibunya, anak SD kelas 6 sudah mempunyai HP, sudah pandai menggunakan HP, jadi anak kurang mendengarkan apa yang saya sampaikan”.⁴⁷

c. Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat termasuk di dalamnya teman sebaya dan masyarakat umum. Karena lingkungan juga yang paling dekat dan banyak mempengaruhi dalam psikologi anak, kehidupan manusia dalam hal ini khususnya anak terdapat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dalam interaksi dengan individu di luar dirinya, faktor lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi perkembangan anak seperti halnya dengan kebudayaan maka terbentuklah sikap kebiasaan dan kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Seperti halnya dengan penjelasan Nursaidah sebagai orangtua, yakni pengaruh lingkungan merupakan salah satu hambatan dalam pembentukan kepribadian anak. Banyaknya pengaruh buruk yang didatangkan dari

⁴⁷Bakhtiar Hasibuan, Orangtua Anak Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Sabtu tanggal 13 Agustus 2016

lingkungan ia berada, seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum, anak sangat mudah terpengaruh olehnya, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi orangtua dalam membina akhlak anak.⁴⁸

Kondisi lingkungan yang berbagai bentuknya akan berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak di mana mereka hidup, dan mengikuti sikap, perilaku anak-anak yang ada di lingkungan yang tidak sesuai dengan akhlak Islam. Seperti pada umumnya anak-anak masih asyik bermain sampai waktu adzhan maghrib karena itu anak yang lain juga tentu akan terpengaruh untuk bermain

Data di atas didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat adzhan maghrib masih banyak anak-anak yang bermain-main diluar rumah, bahkan sampai malampun ketika selesai anak-anak belajar mengaji tidak langsung pulang kerumah, tetapi masih bermain dilingkungan rumah tempat ia belajar mengaji. Seharusnya anak-anak belajar dirumah mengerjakan tugas sekolah akan tetapi sebaliknya masih berkeliaran diluar rumah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak adalah kesibukan orangtua mencari nafkah sehingga anak-anak jauh dari mereka dan tidak mendengarkan perkataan yang disampaikan, walaupun anak-anak sudah dinasehati tapi jarang sekarang

⁴⁸Nursaidah, Orangtua anak Desa Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, wawancara Sabtu tanggal 13 Agustus 2016

anak mau mendengarkan apa yang disampaikan orangtuanya, karena elektronik dan pengaruh lingkungan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian yang berjudul peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Orangtua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya, serta dalam pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak anak. Karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memberikan pembinaan akhlak kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa sebahagian besar orangtua di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sudah memberikan pembinaan akhlak secara maksimal kepada anak sesuai dengan apa yang diharapkan, dibuktikan dengan metode pembinaan akhlak yang dilakukan kepada anak-anak yaitu orangtua sudah memberikan nasehat kepada anaknya pada waktu luang walaupun sibuk dengan mencari nafkah karena orangtua seharusnya bisa meluangkan waktu sedikit untuk anaknya, memberikan nama yang baik, memberikan keteladanan, memperlakukan anak secara adil tidak pilih kasih, memberikan pembiasaan yang baik, memberikan ganjaran dan hukuman sesuai dengan tingkah laku yang dilakukan. Dan membantu anak agar menjadi anak yang taat dan berbakti berusaha tidak mencela dan memaki anak,

Tetapi sebahagian kecil orangtua belum maksimal memberikan pembinaan akhlak kepada anak sehingga anak-anak bertingkah laku yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dari sebahagian anak yang tidak melaksanakan perintah orangtua, berbicara kurang sopan kepada orangtua, sering terlambat pulang ke rumah walau sudah sore hari, anak-anak jarang sekali berbuat baik dan membantu orangtua, hal ini dikarenakan kesibukan orangtua diluar rumah untuk mencari nafkah maka, waktu yang dimiliki orangtua sangat terbatas, karena pengaruh teman bermain anak, sehingga anak-anak kurang terkontrol dan pengawasan dari orangtua.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sudah dilakukan walaupun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tergolong cukup baik. Hal ini dilihat dari akhlak sehari-hari masih ada anak yang mempunyai akhlak yang baik (*mahmudah*), akan tetapi lebih banyak akhlak anak yang buruk (*mazhmumah*).
2. Peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah dengan memberikan nama yang baik, memberikan perhatian dan kasih sayang, membimbing dan memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan ganjaran dan hukuman, memperlakukan anak secara adil.
3. Kendala orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang peneliti temui adalah keterbatasan waktu orangtua terhadap anak, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pembinaan akhlak, anak-anak kurang mendengarkan apa yang disampaikan orangtua, pengaruh lingkungan baik keluarga maupun masyarakat, kendala lainnya elektronik seperti TV, VCD/DVD.

B. Saran

1. Kepada orangtua disarankan untuk lebih memperhatikan dan meengawasi anak, selalu memberikan pembinaan akhlak pada anak, contoh yang baik memotivasi anak, agar anak mempunyai akhlak yang baik dan terhindar dari akhlak tercela karena keluarga adalah lingkungan yang paling utama menentukan baik buruknya akhlak anak tersebut.
2. Kepada anak disarankan untuk dapat mengikuti segala yang disampaikan orangtua dengan cara melakukan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar ia mampu bertindak dan bersikap dengan baik, disegani dan disayangi orang banyak.
3. Kepada Masyarakat dan lingkungan sekitarnya juga disarankan untuk dapat bekerjasama dengan para orangtua, untuk selalu memperhatikan tingkah laku anak mereka ketika berada diluar rumah atau di lingkungan masyarakat misalnya memberikan nasehat dan mencegah perbuatan buruk anak di lingkungan rumahnya.
4. Kepada Tokoh masyarakat dan Alim Ulama disarankan agar lebih aktif dan lebih banyak memberikan pengajaran tentang agama dan lebih mengawasi dan mencegah anak-anak berbuat tingkah laku yang tidak baik, serta bekerja sama dengan orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Yani, *Akhlaq Pribadi Muslim*, Jakarta: Khairu Ummah, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994.
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ali Napia Siregar, *Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur*: Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2011.
- Basyir, Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005.
- Byron, Tanya, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga. 2003.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syaikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2014.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Ponegoro, 2006.
- Hasan Manshur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2003.
- Hamid Hamdani Dkk, *Pendidikan Karakter Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Halnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa. 1985

- Imam Al-Ghajali, *Sebarkan Cahaya dalam Kegelapan* Surabaya: Amelia, 2007.
- Lesmana, Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2007
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Razak, Nasruddin, Dienul Islam: *Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Life*, Bandung: PT Alma'arif, 1989.
- Roslaini Siregar, *Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Padangsidempuan*: Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Samsul Munir Amin, *Menyimpan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sabri, M. Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Thalib, Muhammad, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: Rahma, 1993.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / 49/2015

Padangsidimpuan, Desember 2015

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
2. Risdawati Siregar, M.Pd
di-Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Surni Romaito Harahap/ 12 120 0035
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA PARANTONGA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/I dimaksud.

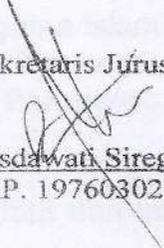
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan


Dra. Hj. Replita, M.Si

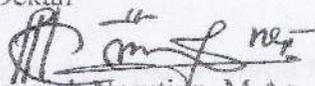
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, M.Pd

NIP. 19760302 20012 2 001

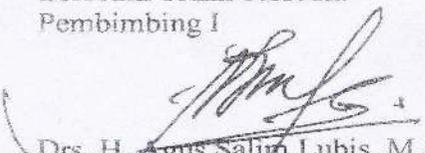
Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag

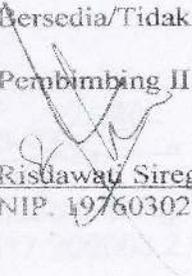
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24622

Nomor : 672 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2016

03 Agustus 2016

Tipe : Biasa

Tempat : -

: Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Desa Parantonga
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Surni Romaitc Harahap
NPM : 12 120 0035
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sihitang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peran Orangtua terhadap Pembinaan Akhlak Anak Dalam Rumah Tangga di Desa Parantonga Kec. Juristak Kab Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HURISTAK
DESA : PARAN TONGA

Nomor : 470/SS/2016
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Riset dan Observasi

Kamis 25 Agustus 2016

Kepada Yth:
Dekan FDIK IAIN
Kota Padangsidimpuan
Di_ Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Padangsidimpuan Nomor: 672 /In.14/F.4C.00.9/08/2016 tanggal 03 Agustus 2016 perihal seperti dipokok surat penyelesaian skripsi, maka dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : Surni Romaito Harahap
NIM : 12 120 0035
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam -1
Tahun Akademik : 2016/2017

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 03 Agustus 2016 guna menyelesaikan skripsi dengan judul: **"PERAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI DESA PARANTONGA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS"**.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Parantonga, 25 Agustus 2016
Kepala Desa Parantonga


MAHRIN HASIBUAN